

**KONSEP EKOLOGI ISLAM DALAM *Q.S AR-RUM* AYAT 41
(STUDI ATAS PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR)**



HALAMAN SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajid Fuad Muzaki
NIM : 14530028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Strata satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Danguk, Begal, Kedunggalar, Ngawi, Jawa Timur.
Hp : 081328014997
Judul Skripsi : Konsep Ekologi dalam surat *ar-Rum* ayat 41 (Studi atas pemikiran Sayyed Hossein Nasr)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri,
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri,
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 08, Agustus 2021

ya yang menyatakan,



Ajid Fuad Muzaki
NIM: 14530028

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Ali Imron, S.T.h.I, M. S.I

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Ajid Fuad Muzaki

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ajid Fuad Muzaki

Nim : 14530028

Judul Skripsi : **Konsep Ekologi Islam dalam QS ar-Rum Ayat 41 (Studi atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)**

Sudah dapat di ajukan kepada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 09 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I

NIP. 198211052009121002

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1075/U/n.02/DU/PP (0) 9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul

KONSEP EKOLOGI ISLAM DALAM Q.S AR-RUM AYAT 41 (Studi Atas Pemikiran Sayyed Hosseini Nasr)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJID FU AD MUZAKI
Nomor Induk Mahasiswa : 14530028
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

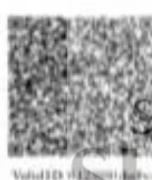
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenya Sidamorieni 1

Dr. Arie Immer, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED



Pengaruh

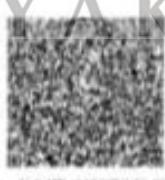
Bariana Firdausi, S. Th. L. M. Ham

Vol 10(1) 2014



Dr. Mohammad Yousaf M.S

UNIVE



Yogyakarta, 10 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

HALAMAN MOTTO

“Dunia adalah tempat terbaik,
dan layak diperjuangkan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	shā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	W
هـ	hā’	H	Ha
ءـ	Hamzah	‘	Apostrof
يـ	yā’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta ‘addidah</i>
عـدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā’ marbūtah*

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

IV. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ó ---	fatḥah	ditulis	<i>A</i>
--- ܂ ---	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
--- ܄ ---	dammah	ditulis	<i>u</i>

فُعْلٌ	fatḥah	ditulis	<i>fa 'ala</i>
ذَكْرٌ	kasrah	ditulis	<i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

V. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif جَاهْلِيَّةٌ	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + ya' mati تَنْسِي	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3. kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4. dammah + wawu mati فَرُوضٌ	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قُول	ditulis ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمُ	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sama seperti bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah*.

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>żawi al-furuḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga rahmat Allah selalu tercurahkan untuk kita semua. Syukur alhamdulillah, berkat rahmat dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Shalwat dan salam semoga selalu tercurahkan bagi baginda Nabi Agung Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, para tabi'in, dan semua pengikutnya.

Tugas akhir ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh sarjana agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan ttugas akhir ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rahmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Kaprodi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Beliau juga menjadi Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan, bimbingan, motivasi, dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi motivasi dan sabar dalam membimbing penulis semasa perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan membimbing kami selama masa perkuliahan.

6. Seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini secara administratif.
7. Teruntuk kedua orang tua penulis, yang selalu mendo'akan yang terbaik untuk anaknya, selalu memberi arahan, motivasi, sabar dan semoga kedua orang tua diberi panjang umur dalam ketaqwaan dan kesehatan. Tak lupa juga kepada adik dan kakak saya yang telah memberi warna pada setiap momen.
8. Seluruh sahabat-sahabat IAT angkatan 2014, terima kasih untuk tahun-tahun yang penuh ambisi ini.
9. Seluruh kawan-kawan organisasi KMPD, FPPI Yogyakarta yang telah memberi pelajaran tentang menghidupi kehidupan dan menghormati kematian.
10. Seluruh kawan-kawan UKM, khususnya *Arena*, Teater Eska, dan Mapalaska.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penilitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II. BIOGRAFI SEYYED HOSSEIN NASR	19
A. Biografi Seyyed Hossein Nasr	19
1. Gejolak Intelektual Nasr di Amerika.....	21
2. Kembalinya Nasr ke Iran.....	25
B. Tokoh-Tokoh Timur yang Mempengaruhi Nasr	29
1. Thabathaba'i (1903-1981)	29
2. Mulla Sadra (Sadr Al-Din Al-Sirazi) (979-980 H).....	31
3. Al-Suhrawardi al-Maqtol (549-587 H).....	33
4. Ibnu Sina (370-428 H/ 980-1037 M).....	36
5. Jalal al-Din Rumi (604 H/ 1217 M)	37
C. Pengaruh dari Tokoh Barat	39

1. Lois Massignon (1883-1962)	40
2. Frithjof Schuon (1907-1998).....	41
3. Titus Burckhardt (1908-1984).....	42
4. Santilanah (1855-1931)	44
5. H.R Gibb (1895-1971).....	45
D. Karya-Karya Seyyed Hossein Nasr	46
BAB III. EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN METAFISIKA SEYYED HOSSEIN NASR DAN KRISIS EKOLOGI HARI INI	59
A. Epistemologi Barat dan Islam	59
B. Sumber Epistemologi Islam.....	64
C. Epistemologi Tafsir Metafisika Seyyed Hossein Nasr	66
1. Pemikiran Nasr Tentang Realitas	66
2. Tauhid Sebagai Landasan.....	68
3. Metodologis Sains	70
4. Modernisme dan Klaim Kebenaran.....	72
5. Konsep Kebenaran Menurut Seyyed Hossein Nasr.....	74
6. Modernisme dan Krisis Peradaban.....	77
D. Kondisi Krisis Ekologi Saat Ini.....	82
E. Ekologi dalam Al-Quran	87
BAB IV. ANALISIS EKOLOGI MENURUT ISLAM DALAM Q.S AR-RUM AYAT 41 PERSPEKTIF TAFSIR METAFISIKA SEYYED HOSSEIN NASR	94
A. Pandangan Nasr Tentang Kerusakan Lingkungan	94
1. Makna Manusia dan Kerusakan Lingkungan Menurut Nasr.....	96
2. Agenda Penyelesaian Krisis Menurut Seyyed Hossein Nasr	100
B. Analisis Pemikiran Nasr Tentang Lingkungan	103
C. Kekurangan dan Kelebihan Pemikiran Nasr	106
1. Kelebihan Pemikiran Nasr Tentang Lingkungan	106
2. Kekurangan Pemikiran Nasr Tentang Lingkungan	107
BAB V. PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111

ABSTRAK

Surat *ar-Rum* ayat 41 adalah salah satu dari banyak surat yang berbicara tentang krisis lingkungan yang disebabkan oleh manusia dan segala akibatnya, karena pada dasarnya akar dari krisis lingkungan adalah kesalahan pada cara pandang manusia terhadap alam dan keseluruhan ekosistem. Penelitian ini menjadi penting karena dewasa ini kerusakan alam menjadi hal yang sangat memprihatinkan dan berdampak pada semua aspek kehidupan. Kemudian, sejauh temuan penulis yang membahas persoalan ekologi Islam dalam perspektif santifis dan sufisme belumlah banyak ditemukan.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data melalui bacaan dan beberapa literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah interpretasi, deskripsi, dan analisis yang koprehensif. Dalam ha ini peneliti akan mengemukakan pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang ekologi Islam, khususnya dalam surat *ar-Rum* ayat 41.

Hasil dari penelitian tentang konsep ekologi Islam dalam surat *ar-Rum* ayat 41 studi atas pemikiran Seyyed Hossein Nasr adalah, surat *ar-Rum* ayat 41 menjelaskan tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia beserta dampaknya dan bagaimana pandangan Seyyed Hossein Nasr. Melalui sains metafisika Nasr mencoba memurnikan kembali pandangan sains dan kehidupan modern yang telah begitu jauh melupakan asal dan akhir kehidupan. Keberjaraikan antara manusia, alam, dan Tuhan inilah yang menjadikan manusia hanya memandang sesuatu secara materil belaka, yang akibatnya menjadikan manusia dipenuhi sifat-sifat yang konsumtif dan eksploratif terhadap alam.

Kata kunci: *Ekologi Menurut Islam, Manusia Tuhan dan Alam, Tafsir Metafisika*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan ekologi merupakan salah satu dari lima isu aktual dewasa ini, selain isu globalisasi, demokrasi, HAM, dan gender. Isu ekologi akan menjadi tema yang selalu menarik dan aktual untuk dikaji, mengingat krisis lingkungan kini menjadi persoalan serius global, sehingga hampir tidak ada negara yang luput dari dampak krisis ini. Pada 2007, *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), menyatakan, salah satu faktor utama penyebab kerusakan lingkungan adalah gaya hidup manusia modern yang cenderung kurang harmonis dalam berinteraksi dengan alam. Berdasarkan riset IPPC penyebab kerusakan lingkungan di antaranya adalah penggundulan hutan: 17,4 %, limbah sampah: 2,8 %, penggunaan energi: 25%, pertanian: 13,5%, industri: 19,4%, bangunan rumah komersial: 7,9% dan transportasi: 13,1%.¹

Berdasarkan hasil riset di atas menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat kerusakan lingkungan hidup berjalan seiring dengan perkembangan gagasan dan pemahaman manusia tentang modernitas. Dalam konteks Indonesia, kondisi ini dapat dilihat secara jelas pada pilihan orientasi pembangunan, baik pada masa Orde Baru maupun Reformasi. Pada masa Orde Baru orientasi pembangunan secara tegas mengadopsi gagasan modernitas ala W.W. Rostow dengan *the stages of economic growth*, yang

¹ Nur Afiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2014), hlm.11.

dituangkan dalam kebijakan Pembangunan Lima Tahun (PELITA). Dengan konsekuensi pengembangan industri dalam skala masif, melalui eksploitasi berbagai sumber daya alam sehingga mendukung proses industrialisasi sebagai penggerak utama masyarakat modern.² Sehingga laju deforestasi yang terjadi selama Orde Baru berkuasa terus meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan catatan FOA, disebutkan bahwa antara tahun 1976-1980 angka desforestasi mencapai 550.000 hektar/tahun. Pada tahun 1980 menjadi menjadi 1 juta; 1,2 juta hektar /tahun pada tahun 1985; hingga 1,7 juta hektar/tahun pada 1985-1997. Sementara itu, pada masa Reformasi angka deforestasi juga masih sangat tinggi, yaitu 3,52 juta hektar/tahun pada periode 1997-2000; dan 1,09 juta hektar/tahun pada tahun 2014-2015. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai penyumbang emisi gas karbon terbesar keenam di dunia (Forest Watch Indonesia 2018).

Contoh lain, dalam sektor pertambangan dan sawit. Kedua sektor tersebut merupakan sektor penyumbang eksploitasi terbesar. Eksploitasi tambang batubara yang menyisakan lubang bekas galian tambang tidak hanya mengakibatkan kerusakan lingkungan, tetapi juga membahayakan keselamatan masyarakat sekitar lokasi. Sebagai contoh, lokasi tambang batubara di Kalimantan Timur yang telah menimbulkan korban sebanyak 31 orang dari 2011 hingga 2018.³ Sementara itu, ekspansi lahan sawit semakin

² Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: INSISTPress, 2006), hlm. 55.

³ Siti Maimunah, “Rezim Ekstraksi, Oligarki, dan Lubang Tambang” dalam <https://www.mongabay.co.id/2018/11/07/rezim-ekstraksi-oligarki-dan-lubang-tambang/> diakses tanggal 26 Mei 2021.

luas pasca-Reformasi. Berdasarkan data *Indonesia Palm Oil Statistic*, luas lahan sawit pada tahun 2006 yaitu 6,59 juta hektar dan secara signifikan meningkat menjadi 11,44 juta hektar pada tahun 2015.⁴

Kondisi-kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa modernitas dengan fondasi rasionalitas telah menempatkan alam sebagai sumber daya yang dapat dieksplorasi manusia. Yang terjadi kemudian alam dipandang sebagai hal yang dapat diatur sedemikian rupa oleh manusia dan selalu dapat ditaklukkan karena manusia akan selalu mampu menciptakan berbagai trobosan teknologi untuk mengatasi persoalan-persoalan yang muncul. Maka bisa dikatakan antara modernitas, industrialisasi dan kapitalisasi adalah tiga hal yang berjalan dalam satu tarikan nafas. W.W. Rostow dalam karyanya *The Stages of Economic Growth* (1959) memaparkan, selanjutnya untuk menuju masyarakat modern, untuk melakukan industrialisasi dibutuhkan kecukupan modal sehingga pintu investasi harus dibuka lebar. Pada titik inilah ketimpangan dimulai dan seterusnya akan berlanjut menjadi sebuah proses dominasi.

Melihat skenario di atas industrialisasi yang sedang dibangun negara merupakan jeratan dari skenario global yang dilancarkan oleh sistem ekonomi kapitalisme. Dalam sistem kapitalisme, sumberdaya alam memegang faktor penting dalam proses pembangunan. Teori ekonomi kapitalis menjelaskan

⁴ Utami, Rani dkk. *Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)*, Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 2017, hlm. 115.

bahwa sumberdaya alam merupakan salah satu dari tiga faktor produksi yang utama, selain *human resources* (manusia) dan *financial resources* (dana).⁵

Dampaknya berbagai bencana yang bersumber dari kerusakan alam dan lingkungan menjadi masalah bersama umat manusia, mulai dari perubahan iklim, menipisnya lapisan ozon, emisi gas rumah kaca, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan seterusnya dan seterusnya. Karena itu manusia sejagat terus mencari solusi bersama guna mengatasi krisis ekologi ini. Kemampuan teknologi, analisis geografi dan iklim terus dipakai sebagai cara menemukan solusi untuk mengatasi krisis lingkungan. Namun selama ini, penanganan krisis lingkungan masih sebatas menggunakan pendekatan *business as usual* dan abai dengan aspek spiritualitas (agama). Hal itu diakibatkan dari pemahaman yang kurang komprehensif mengenai teks keagamaan, dan minimnya pengetahuan serta cara pandang manusia terhadap alam. Keseluruhan pemahaman dan cara berpikir sempit tersebut kemudian menimbulkan paradigma antroposentris.⁶

Sebelumnya, dalam diskursus ekologi sebagai disiplin keilmuan, agama tidak begitu mendapatkan ruang, paling tidak sebagai acuan pendekatan dalam melihat ekologi. Menurut Chapman, sejatinya semua agama (Islam,

⁵ Mansour Fakih, *Refleksi Gerakan Lingkunga dalam pengantar Ton Dietz, Pengakuan Hak atas Sumberdaya Alam: Kontur Geografi Lingkungan Politik* (Yogyakarta: Insist Press. 2005), hlm.7.

⁶ Paradigma antroposentris adalah paradigma yang menandai bahwa alam semesta tercipta untuk kebahagiaan hidup umat manusia sebagai pusatnya. Paradigm yang kering nilai spiritual ini memiliki implikasi logis terhadap ulah manusia dalam mengeksplorasi sumber daya alam serta perilaku manusia yang tidak menghormati eksistensi alam sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, Tao dan lain-lainnya), telah menumbuhkan kesadaran akan kearifan terhadap lingkungan hidup.⁷

Sebagai salah satu keyakinan yang memiliki banyak pengikut , Islam memiliki peran besar dalam rangka mencegah dan menanggulangi krisis tersebut. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat *Ar-Rum* ayat 41: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Manusia telah memasukkan alam dalam kehidupan budayanya, tetapi nyaris lupa bahwa manusia sendiri merupakan bagaian dari alam tempat ia hidup. Dengan demikian, manusia tidak hanya bertindak sebagai penguasa terhadap alam, tetapi juga sebagai pengabdinya.⁸ Hal ini sejalan dengan ungkapan yang terdapat pada surat *al-Baqarah* ayat 30, tentang tugas manusia sebagai *Khalifah fil ardh*.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ وَتَحْنُّ سُبَّحُ بِحَمْدِكَ وَنَقْدِسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Apakah Engkau hendak menjadikan di bumi itu siapa yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"*

⁷ Dede Rodin. "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan", *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2 November 2017, hlm. 394.

⁸ Nur Afiyah Febriyani, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan, 2014), hlm. 47.

Al-Qur'an memang menyatakan bahwa alam diciptakan untuk dinikmati manusia (Q.S. *al-Hajj*: 65), tetapi sebagai khalifah, manusia juga menerima amanah untuk menjaga kelestarian alam dan dilarang berlebih-lebihan (Q.S. *al-Rum*: 44) dan (Q.S. *Ibrahim*: 32). Dalam paradigma tafsir ekologi setidaknya ada prinsip etis-teologis dalam pengelolaan sumber daya alam yang ditawarkan Al-Qur'an untuk menjembatani pembangunan yang tidak merusak kelestarian alam, atau dengan kata lain, pembangunan yang beroorientasi keberlanjutan ekologis. Prinsip-prinsip tersebut adalah: Pertama, *al-'adalah* (keadilan) yakni berlaku adil. Kedua, *al-tawazun* (keseimbangan), manusia harus bertanggungjawab terhadap seluruh lingkungannya, sebagaimana mereka bertanggungjawab terhadap keluarganya. Berbagai mahluk ciptaan yang hidup di alam ini dalam Al-Qur'an diakui sebagai *umam amtsalukukum*, termasud manusia di dalamnya.⁹

Menurut Hasan Hanafi, problem ekologis dalam perspektif agama akan memungkinkan untuk menyelesaikan sumber-sumber krisis lingkungan dan kerusakan alam langsung dari akarnya. Yakni dari sudut pandang kesadaran manusia dengan alam.¹⁰ Bahkan menurut David E. Cooper dan Joy A. Palmer, para tokoh sepakat bahwa wawasan spiritual terhadap alam menjadi

⁹ Abdul Mustaqim, "Menggagas paradigma tafsir ekologi", dalam Muhammad Mufid, Tafsir Ekologi, <http://lorongquran.blogspot.com/2014/01/tafsir-ekologi.html> diakses pada 27 Mei 2021.

¹⁰ Hasan Hanafi, *Islam Wahyu Sekuler: Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, Terj. M. Zaki Husein (Jakarta: Istad, 2001), hlm.72-73.

sebuah kebutuhan nyata dalam upaya memelihara lingkungan hidup dan menyelamatkan planet bumi.¹¹

Seyyed Hossein Nasr adalah intelektual garda depan sekaligus ilmuwan terkemuka dalam bidang studi Islam, studi perbandingan agama, ahli filsafat serta sejarah sains, dan seorang spiritualis yang disegani di dalam dunia Islam. Beliau lahir di Teheran pada 7 April 1933. Pada beberapa karyanya, Nasr menggambarkan Islam sebagai sebuah agama dan peradaban, serta tatanan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang diwahyukan dari agama dalam ranah transendentalnya.

Seyyed Hossein Nasr berpandangan bahwa agama sebenarnya memiliki peran penting dalam membantu mengatasi masalah lingkungan yang sudah krusial ini. Menurutnya, alam adalah simbol tuhan. Pemahaman terhadap simbol ini akan mengantarkan pada eksistensi dan keramahan Tuhan. Merusak alam sama dengan ‘merusak’ Tuhan.¹² Menurut Nasr, dengan sepenuhnya menolak memisahkan manusia dan alam, Islam telah mempertahankan pandangan integral tentang alam semesta dan melihat di dalam urat nadi keteraturan alam dan kosmos sebuah arus rahmat ilahi atau *barakah*. Manusia mencari wujud yang transenden dan supranatural, tetapi ia tidak menentang latarbelakang alam yang profan yang berhadapan dengan rahmat dan wujud supranatural. Di jantung alam, manusia berusaha

¹¹ F. M Mangunjaya, H Heriyanto, dan R Gholami, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 88.

¹² Sayyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature* (New York: Oxford University Press, 1996) hlm. 3.

mentransendensi alam dan alam sendiri membantu proses ini, asalkan manusia dapat belajar merenungkan alam, dengan tidak menjadikannya sebuah wilayah yang terpisah dari realitas yang lebih tinggi, sebuah panorama simbol yang luas, yang berbicara pada manusia dan memberi makna baginya.¹³

Nasr menggunakan pendekatan spiritualitasnya menganggap bahwa menurut Islam, tujuan kemunculan manusia di dunia adalah untuk memperoleh pengetahuan total tentang benda, untuk menjadi manusia universal (*al-insan al-kamil*), cermin yang memantulkan semua Nama dan Sifat Allah.¹⁴ Berangkat dari berbagai fenomena tersebut, penulis ingin melakukan penelitian terhadap konsep ekologi Islam yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan relasinya terhadap manusia. Dalam hal ini penulis ingin meneliti secara spesifik terhadap pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang hubungan antara tuhan, manusia dan alam.

Adapun penulis memilih pemikiran Seyyed Hossein Nasr sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan:

Pertama, Nasr termasuk salah satu pemikir Islam yang fokus di bidang sains, studi islam dan pelaku spiritualis. *Kedua*, Nasr merupakan tokoh yang lantang melontarkan kritik terhadap modernitas dan menyuarakan revisi bahkan revolusi pradigmatik terhadap bangunan sains modern. *Ketiga*,

¹³ Sayyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, Terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 115.

¹⁴ Mengenai doktrin utama ini, lihat *al-jili, De L'homme Universel*, Terj. T. Burkhardt (Lyon, 1953: T. Burckhardt), *An Introduction to Sufi Doctrine* (Terj. D.M. Matheson), (Lahore, 1959).

pemikiran Nasr merambah dalam banyak disiplin ilmu pengetahuan dan menyentuh berbagai persoalan, khususnya tentang krisis ekologi dan spiritualis.

Penelitian ini menjadi sangat signifikan karena peran Seyyed Hossain Nasr sebagai intelektual muslim yang mendorong kepada pembaharuan pemahaman terhadap teks-teks suci Al-Qur'an tentang kepedulian terhadap isu lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa penulis meneliti tentang konsep ekologi Islam menurut Seyyed Hossain Nasr. Agar lebih spesifik, penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana epistemologi tafsir metafisika Seyyed Hossain Nasr tentang ekologi menurut Islam?
2. Bagaimana pemahaman Seyyed Hossein Nasr tentang konsep ekologi menurut Islam berdasarkan Q.S. *ar-Rum* ayat 41?

C. Tujuan dan Kegunaan Penilitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep ekologi dalam Islam menurut Seyyed Hossain Nasr.
 - b. Untuk mengetahui epistemologi penafsiran metafisika Seyyed Hossain Nasr tentang ekologi dalam Islam.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dalam studi al-Qur'an dan juga dapat menambah khazanah keilmuan literatur untuk Fakultas Ushuluddin terutama Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Kegunaan secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan al-Qur'an dalam masalah sosial kemasyarakatan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memecahkan persoalan dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat mewarnai krangka kerja serta memperoleh hasil dan tujuan yang diharapkan. Tinjauan pustaka ini merupakan penjelasan tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, dan bukanlah pemaparan tentang daftar pustaka yang digunakan atau yang akan digunakan.

Sejauh penelusuran penulis, penulis menemukan buku *Dasar-Dasar Ekologi: Menopang Pengetahuan Ilmu-ilmu Lingkungan* yang ditulis oleh Sambas Wirakusumah¹⁵, mengemukakan betapa pentingnya lingkungan alam yang akhir-akhir ini merupakan tantangan yang harus dijawab mengenai bagaimana memanfaatkan dan meningkatkan energi dan sumber daya alam.

¹⁵ Sambas Wirakusumah, *Dasar-Dasar Ekologi: Menopang Pengetahuan Ilmu-ilmu Lingkungan* (Jakarta: UI-Press, 2003).

Buku *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup* oleh Fachruddin M. Mangunjaya dkk¹⁶, berisi kompilasi dari beberapa kajian terseleksi dan komprehensif tentang islam dan ekologi, studi refleksi filsafat lingkungan, dan rentetan praktis pengalaman aktivis gerakan lingkungan.

Buku *Ekologi Berwawasan Gender dalam perspektif Al-Qur'an* yang ditulis oleh Nur Arfiyah Febriani¹⁷, mengupas diskursus seputar ekologi yang berkaitan dengan persoalan gender dan penafsiran agama islam.

Buku karya Seyyed Hossain Nasr yang diterjemahkan oleh Ali Noer Zaman yang berjudul *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*. Buku ini memaparkan tentang hilangnya pengetahuan tentang hakikat alam semesta yang menjadikan manusia krisis spiritual. Juga memaparkan spiritualitas dengan mengekplorasi nilai-nilai filosofis dan religius di balik penciptaan manusia dan alam.

Buku *Seyyed Hossain Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*, yang ditulis oleh Dr. Ach. Maimun, M.Ag.¹⁸. Di dalamnya membahas pemikiran Nasr tentang kosmologi tradisional yang menjadi paradigma alternatif untuk menghadapi krisis sains maupun krisis global yang kini terjadi.

¹⁶ Fachruddin M. Mangunjaya dkk, *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Yayasan Obor, 2007).

¹⁷ Nur Arfiyah Febriani, *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2014)

¹⁸ Dr. Ach. Maimun, M.Ag, *Sayyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Pradigma Kosmologi Alternatif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).

Buku Seyyed Hossain Nasr diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin yang berjudul *Islam dan Nestapa Manusia Modern*¹⁹. Dalam buku tersebut Nasr mengupas masalah-masalah penting yang dihadapi oleh manusia modern dan membahas tentang warisan intelektual dan spiritual Islam.

Selain buku-buku di atas, berikut juga terdapat skripsi dan jurnal ilmiah. Sebelumnya, terdapat skripsi Ubbay Datul Qowiyy berjudul Wawasan Al-Qur'an Tentang Ayat-Ayat Ekologi (studi tematik) IAIN Surakarta. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana al-Qur'an menggambarkan ayat-ayat tentang ekologi? Apa relevansi ayat-ayat ekologi dengan realitas kehidupan manusia? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Amin al-Khulli, yaitu *dirasah ma hawla al-Qur'an dan dirasah fi alQur'an nafsih*. Penelitian ini bersifat library research atau kepustakaan yaitu dengan mengkaji pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan. Adapun sumber utama yang digunakan adalah kitab suci al-Qur'an dan tafsir. Teknik pengumpulan data dimulai dengan menetapkan masalah dan kemudian menelaah ayat tentang ekologi dengan melihat kata yang terkait.

Selain itu juga terdapat jurnal-jurnal yang pembahasanya seputar pemikiran ekologi islam. Jurnal berjudul *Krisis Ekologi Global dalam Perspektif Islam*, oleh Muh. Syamsuddin²⁰. Penelitian ini menggambarkan bahwa hakikat pokok dalam pengembangan lingkungan hidup adalah

¹⁹ Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: PUSTAKA, 1983)

²⁰ Muh Syamsuddin. "Krisis Ekologi Global dalam Persepektif Islam", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 11, NO. 2 April 2017.

terpeliharanya keseimbangan alam dan keseimbangan lingkungan hidup sosial.

Jurnal berjudul *Kapitalisme, Krisis Ekologi, dan Keadilan Intergenerasi: Analisis Kritis atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia* oleh Lailly Muthmainnah, Rizal Mustansyir dan Sindung Tjahyadi²¹. Hasil jurnal tersebut adalah terjadinya problem pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia yang semakin mengarah pada kondisi krisis ekologi tidak hanya disebabkan oleh paradigma pengelolaan yang masih antroposentris, tetapi juga akibat dari ketimpangan akses dan distribusi sumber daya serta kapital.

Jurnal yang ditulis Dede Rodin, *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan*²². Hasil penelitian tersebut adalah memelihara kehidupan dengan segenap sistemnya merupakan salah satu tujuan tertinggi syariah (*maqasid al-shariah*). Serta menemukan sumber dalam Al-Qur'an yang mengungkapkan persoalan ekologi, dimana lebih dari 750 ayat dalam Al-Qur'an berbicara tentang alam, 14 surah dinamai sesuai dengan nama hewan dan kejadian alam tertentu.

Dengan penelitian yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Penelitian ini secara spesifik mengambil objek mengenai konsep ekologi islam menurut Seyyed Hossein Nasr dengan

²¹ Lailiy Muthmainnah dkk, "Kapitalisme, Krisis Ekologi, dan Keadilan Intergenerasi: Analisis Kritis atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia", *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol 20 (1), Juli 2020.

²² Dede Rodin, Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2 November 2017

menelaah epistemologi pemikiran Seyyed Hossein Nasr secara sistematis dan kritis.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggunakan pisau analisis teori epistemologi. Yakni teori yang sering dipahami sebagai salah satu cabang ilmu filsafat yang secara khusus mengkaji tentang teori ilmu pengetahuan, meliputi kajian tentang hakikat ilmu, sumber-sumber ilmu (*sources of knowledge*), metode (*method*) dan uji kebenaran suatu ilmu pengetahuan (verifikasi).²³ Dengan menggunakan analisis epistemologi penelitian ini berusaha menghadirkan argumen-argumen tentang sumber, metode dan verifikasi pengetahuan bagaimana ekologi islam dalam persepektif Seyyed Hossein Nasr.

F. Metodologi Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan mampu menjawab rumusan masalah secara maksimal dan optimal, dibutuhkan sebuah metode dan langkah-langkah yang jelas akan digunakan.²⁴ Metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan tersebut. Di samping itu, metode merupakan cara bertindak

²³ Abdul Mustaqim, Epistemologi Tafsir Kontemporer: Studi Komparatif antara Fazlu Rahman dan Muhammad Syahrur, disertasi. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007). Hlm 14-15.

²⁴ Syaefudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

supaya penelitian berjalan terarah dan efektif dan bisa mencapai hasil maksimal.²⁵

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif yang berbasis pada penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penulisan yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya yang berfokus pada pemikiran ekologi islam dan juga dari data-data pendukung yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an dan buku-buku tentang pemikiran Seyyed Hossain Nasr. Sedangkan sumber data sekunder berupa jurnal, skripsi dan buku-buku pendukung yang berkaitan tentang isu seputar ekologi, dan kerusakan lingkungan yang menunjang terhadap perolehan data dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dikumpulkan dari karya berupa buku, jurnal, maupun artikel yang memiliki relevansi dengan dengan topik penelitian. Dalam prosesnya akan diutamakan pengumpulan data primer dari pada data sekunder.

²⁵ Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

4. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data seperti berikut:

- a. Interpretasi filosofis, yakni metode yang digunakan dalam mendalami tentang pemikiran dalam hal ini tafsir metafisika Seyyed Hossain Nasr untuk mendapatkan pemahaman yang objektif tentang pemikirannya.²⁶ Metode ini dipakai untuk memahami seluk-beluk gagasan dan corak penafsiran metafisika Seyyed Hossain Nasr dalam karya-karyanya. Selanjutnya, hasil dari interpretasi ini akan disusun menggunakan metode deskripsi.
- b. Deskripsi adalah metode yang digunakan untuk menguraikan konsep pemikiran tokoh secara sistematis.²⁷ Dengan metode ini penafsiran metafisika Seyyed Hossain Nasr kemudian akan disusun secara rigit.
- c. Analisis, yakni metode yang digunakan untuk memaknai dan untuk kontekstualisasi dalam konteks kekinian. Dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan relevansi tentang konsep ekologi islam dan pemikiran Seyyed Hossain Nasr dalam fenomena kerusakan alam dan krisis ekologi lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dalam isi skripsi ini, di mana antara satu dengan yang lainnya saling berkait

²⁶ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 63.

²⁷ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

sebagai kesatuan yang utuh. Supaya pembahasan penelitian terfokus, maka penulis perlu menetapkan sistematika pembahasan dari tema ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan menghantarkan untuk memasuki tahapan awal dari penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pengertian dan diskursus ekologi dalam kajian-kajian keagamaan. Pada bab ini juga akan dibahas biografi Seyyed Hossain Nasr, meliputi riwayat hidup dan karya-karyanya.

Bab ketiga membahas kondisi lingkungan terkini dan epistemologi penafsiran metafisika Seyyed Hossein Nasr terkait isu ekologi dalam Al-Qur'an, tentang sumber pemahaman, metode pemahaman, validasi kebenaran atas pemahaman.

Bab empat membahas relevansi tafsir metafisika Seyyed Hossein Nasr mengenai ekologi dalam Islam, khususnya tentang relasi manusia terhadap kerusakan lingkungan dengan persoalan-persoalan kontemporer. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa pokok, di antaranya: *Pertama*, relevansi teoritis pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang relasi manusia terhadap kerusakan lingkungan. *Kedua*, tinjauan umum tentang Islam, kerusakan lingkungan dan penafsiran. *Ketiga*, analisa atas fenomena kerusakan lingkungan dalam perspektif tafsir metafisika Seyyed Hossein Nasr. Dalam bab ini akan di suguhkan pula kasus-kasus yang spesifik.

Bab lima berisi penutup dan kesimpulan atas hasil penelitian ini. Juga akan diurai saran-sara atas penelitian atau kajian berikutnya yang serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Krisis lingkungan yang sedang melanda dunia modern haruslah dipahami dengan cara yang lebih mendalam, tak cukup sebatas dengan pandangan materil, yang telah menempatkan alam sebagai sumber daya yang dapat dieksplorasi manusia. Bisa dikatakan modernitas akan membawa manusia selalu menciptakan berbagai trobosan teknologi untuk mengatasi persoalan muncul karena manusia memandang alam dapat diatur dengan sedemikian rupa.

Krisis lingkungan harus dipahami dari sisi spiritual dan keagamaan yang mendalam, sudut pandang Islam harus ditegakkan dengan tegas dan jelas tanpa kompromi. Ajaran Islam mengenai Tuhan, manusia, dan alam dapat membawa umat muslim pada jalan yang benar menuju keharmonisan dengan alam.

Gagasan ekologis yang ditekankan Nasr adalah alam yang dipandang sebagai wujud dari Tuhan. Melalui gagasan kosmologi tradisional yang bermakna filosofis Nasr bermaksud menyentuh persoalan ekologi sampai pada akar-akarnya, yakni antara ‘amal dan ‘ilm saling melengkapi. Melalui itu, Nasr mencoba memadukan antara sains modern dengan sufisme, dengan itu sains modern tidak akan kering dan bolong karena pemahaman dasar tentang hakikat manusia sebagai khalifah atau insan kamil kembali dipahami.

Aspek sakral dalam alam semesta ini sangatlah penting, karena pada dasarnya semua fenomena alam memiliki makna spiritual bagi manusia, setelah sifat-sifat ilahi masuk ke dalam diri manusia, ia akan merefleksikannya dalam segala tingkah laku manusia. Dengan demikian kualitas hidup manusia bukanlah sebatas yang materil. Garis besar konsep ekologi alternatif yang dikembangkan oleh Nasr adalah mensakralkan alam kembali, dengan menyadarkan bahwa manusia telah terbuai dengan tipu daya modernisme. Pengendaliannya adalah dengan menempuh jalan sufisme yang membawa kepada keharmonisasian manusia dengan kosmos.

Hal diatas tentu bisa menjadi alternatif bagi glombang krisis ekologi khususnya di dunia Islam dengan meningkatkan peran pemerintah dan masyarakat muslim secara serentak dan massif mengampanyekan dan menyadarkan untuk bijaksana terhadap lingkungan hidup. Sehingga bencana alam dan akibatnya terhindar dari manusia, seperti firman Allah dalam Q.S. *ar-Rum* ayat 41.

B. Saran-saran

Untuk melengkapi dan memperdalam kajian tentang ekologi Islam perspektif Seyyed Hossein Nasr, khusunya dalam skripsi ini, hendaknya ada penelitian dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga untuk konsen terhadap isu-isu kontemporer terkait Islam dan lingkungan, untuk melanjutkan skripsi ini, diantaranya:

1. Kajian tentang lembaga konservasi alam dalam Islam dengan berbagai pendekatan.
2. Kajian mendalam tentang etika ekologi dalam studi kasus yang terbarukan yang berkaitan dengan relasi manusia dan alam.
3. Kajian dan tahap-tahap praktis yang harus dilakukan dunia Islam kontemporer untuk mencegah krisis lingkungan, misalnya pemahaman lebih dini tentang ekologi.
4. Mengkaji lebih dalam tentang konsep insan kamil menurut pandangan Nasr, sehingga dapat menjadi pedoman dalam memahami hakikat manusia.
5. Mengembangkan kajian yang mendalam atas tema-tema ekologi yang terdapat dalam Al-quran.
6. Membahas tentang pemikiran-pemikiran ekologi tradisional sebagai pembanding atas pemikiran Nasr.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan Persepektif Al-Qur'an: Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Pramadina, 2001.
- Ach. Maimun. *Sayyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Pradigma Kosmologi Alternatif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Ach. Maimun. *Seyyed Hossein Nasr: Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Afiyah Febriani, Nur. *Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan, 2014.
- Al-Asfahani, al-Raghib. *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar El Fikr.
- Anwar, Syaefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Aslan, Adnan. *Pluralisme Agama Dalam Filsafat Islam dan Kristen Seyyed Hossein Nasr John Hick*. Bandung: Alifiya, 2004.
- Badawi, Abdurrahman. *Mawsu'ah al-Mustasyriqin*, Terj. *Ensiklopedi Orientalis*. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Bagir, Haidar. "Reorientasi Epistemologi dan Keadilan Sejarah". Wawancara dengan Munawar Ahmad Anees, Jurnal Ulumul Qur'an, No. 04. Vol. 1, 1990.
- Bakar, Osman. *Hirarki Ilmu Membangun Rangka-Pikir Islamisasi Ilmu*, Terj. Purwanto. Bandung: Mizan, 1997.
- Bakker, Anton dan Charris Zubair, Ahmad. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
.....*Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Capra, Fritjof. *Titik Balik Peradaban*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2004.
- D. Renes, Dagobert. *Dictionary of Philosophy*. New Jersey: Adams and Company, 1971.F. Harris, James. *Against Relativism: A Philosophical Defense Method*. Chicago: Open Court, 1992.
- Fakih, Mansour. *Refleksi Gerakan Lingkunga dalam pengantar Ton Dietz, Pengakuan Hak atas Sumberdaya Alam: Kontur Geografi Lingkungan Politik*. Yogyakarta: Insist Press. 2005.
..... *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: INSISTPress, 2006.

- Fathi Oesman, Mohammad. *Islam, Pluralise dan Toleransi Agama*. Washington DC: Center for Muslim-Christian Understanding Georgetown University, 1996.
- Fromm, Erich. *Masyarakat yang Sehat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Hanafi, Hasan. *Islam Wahyu Sekuler: Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, Terj. M. Zaki Husein. Jakarta: Istad, 2001.
- Ismail, Abu al-Fida'. "Tafsir al-Qur'an al-Azim, version 3.47". *al-Maktabah al-Shamilah*.
- K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani*. Jakarta: Kanisius, 1989.
- L. Esposito, Jhon. *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*. New York: Oxford University, 1995.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Tafsir Al-Qur'an, Vol. 4*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- M. Mangunjaya, Fachruddin dkk. *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor, 2007.
- M. Syarif. *Para Filosof Muslim, dalam "History of Muslim Philosophy"*. Bandung: Mizan, 1993.
- Maksum, Ali. "Jurnal Ulul Albab". Vol. 3 No. 1, 2001.
- Mansur, Laily. *Ajaran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Muhammad Al-Attas, Syed. *The Nature of man and the psychology of the Human Soul: a brief outline and framework for an Islamic psychology and epistemology*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1990.
- Mustaqim, Abdul. "Epistemologi Tafsir Kontemporer: Studi Komparatif antara Fazlu Rahman dan Muhammad Syahrur". Disertasi. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Muthmainnah, Lailiy dkk. "Kapitalisme, Krisis Ekologi, dan Keadilan Intergenerasi: Analisis Kritis atas Problem Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia". *Jurnal Mozaik Humaniora* Vol 20 (1), Juli 2020.
- Nasrfoundation.org
- Nur, Syaifan. *Filsafat Wujud Mulla Sadra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Rani, Utami dkk. "Dampak Ekonomi dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi)". *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 2017.
- Rodin, Dede. "Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan". *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 2 November 2017.
- Roswantoro, Alim. "Refleksi Filosofis atas Teologi Islam mengenai Lingkungan dan Pelestariannya." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam IAIN Ponorogo* 12, No. 2 (2012): 226-27.
- Russel, Betrend. *History of Western Philosophy*. Lonson: George Allen & Uwim, 1945.
- Hossein Nasr, Sayyed. *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, Terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: PUSTAKA, 1983.
- *Religion and the Order of Nature*. New York: Oxford University Press, 1996.
- *Islamic Art and Sprituality*. State University of New York Press, 1963.
- *Ideals and Realities of Islam*. London: Uwin Paperbacks, 1979.
- *Islam in the Modern Word, Challenged by the West, Threatened by Fundamentalism, Keeping Faith by Tradition*. New York: Harper One, 2012.
- *Knowledge and The Secred*. Pakistan: Suhail Academy Lahore, 1980.
- *Menjelajah Dunia Modern*. Bandung: Mizan, 1993.
- *Sadr al-Din Shirazi and his Transcendent Theosophy*. Imperial Iranian Tehran Academy of Philosophy 1978.
- *Sains dan Peradaban dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1986.
- *Science and Civilization in Islam*. New York: New American Library, 1970.
- *Tentang Tradisi, dalam Parenrialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*, Terj. Ahmad Norma Pratama. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- *The Essential Seyyed Hossein Nasr*. World Wisdom, 2007.
- *Three Muslim sages*. New York: Caravan Books, 1976.

..... *Traditional Islam in the Modern World*. Kegan Paul International London and New York Columbia University Press, 1990.

..... *Spiritulitas Dan Seni Islam*. Bandung: Mizan, 1987.

Schuon, Frithjof. *Islam dan Filsafat Parenrial*. Bandung: Mizan, 1993.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.

Syamsuddin, Muh. "Krisis Ekologi Global dalam Persepektif Islam". *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 11, NO. 2 April 2017.

Wirakusumah, Sambas. *Dasar-Dasar Ekologi: Menopang Pengetahuan Ilmu-ilmu Lingkungan*. Jakarta: UI-Press, 2003.

